

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai kecerdasan intelektual atau IQ sudah banyak bermunculan sejak awal abad ke dua puluh. Pada saat itu banyak psikolog yang menyusun berbagai macam tes untuk mengukur tingkat kecerdasan intelektual seseorang.¹ Kecerdasan intelektual terkait pada kemampuan dalam menerma, menyimpan, dan mengolah suatu informasi.² Menurut teori lama, intelegensi meliputi kemampuan dalam belajar dan kemampuan adaptasi dengan berbagai perubahan di lingkungan.³

Daniel Goleman mengungkapkan terdapat jenis kecerdasan yang sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual, yakni kecerdasan emosional atau EQ. Kecerdasan emosional menjelaskan akan pentingnya perasaan diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional membantu dalam mengolah setiap perasaan yang dirasakan oleh manusia secara tepat.⁴

Seperti kata Arestoteles bahwa siapapun dapat marah, tapi tidak semua orang dapat mengelola kemarahan dengan benar. Hal itu akan sangat sulit dilakukan pada orang tanpa kecerdasan emosional. Hal ini mengindikasikan tentang pentingnya kecerdasan emosional yang dapat membantu untuk menggunakan kecerdasan intelektual secara lebih efektif.⁵

Kolaborasi antara IQ dan EQ dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap intelektual dan emosional. Namun keduanya saja belum cukup untuk menjelaskan kompleksnya kekayaan imajinasi dan kecerdasan manusia. Kolaborasi antara IQ dan EQ memang akan memberikan kepuasan intelektual dan emosional, namun dapat berlanjut menjadi ambisi untuk mengejar kepuasan

¹ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence, Terjemahan Indonesia* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007).

² Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran: Upaya Mewujudkan Manusia Seutuhnya* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021).

³ Wiwik Dyah Andriyani et al., "Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, vol. 2, no. 4 (2022).

⁴ Zohar and Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence, Terjemahan Indonesia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007).

⁵ Maria et al., *Perilaku Dan Budaya Organisasi* (Lombok Barat: Seval Lirerindo Kreasi, 2022).

material dan nafsu emosional yang dapat membuat manusia terjerumus pada materialistik dan diperbudak oleh hawa nafsu yang mengakibatkan krisis makna hidup. Akibatnya manusia menjadi tidak tau cara menjalani hidup dengan benar. Dalam hal inilah Kecerdasan Spiritual atau SQ berperan untuk memaknai hidup secara lebih bermakna dan meraih kebahagiaan sejati.⁶ Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, serta mengetahui moral dan batasan. Kecerdasan Spiritual dapat digunakan untuk membedakan baik dan buruk sehingga mampu mengangkat diri dari kerendahan.⁷ Penjelasan di atas membuktikan bahwa antara IQ, EQ, dan SQ adalah saling terikat dan jika salah satunya menghilang akan mengganggu keseimbangan kecerdasan manusia⁸

Berkembangnya bisnis syariah perlu diimbangi dengan sumbre daya manusia yang berkualitas juga. Namun, banyak dari pegawai bisnis syariah ternyata berlatar belakang pendidikan non-syariah. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran dalam profesionalitasnya mengingat pegawai dengan latar belakang non-syariah jelas tidak mengetahui prinsip-prinsip syariah kecuali diberikan pelatihan yang cukup.⁹

Hal ini jelas menjadi tantangan yang besar bagi lembaga pendidikan, terutama pendidikan tinggi di universitas, untuk menghasilkan lulusan berbasis syariah yang berkualitas. Hal inilah yang diupayakan oleh IAIN Kudus dengan didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang salah satu jurusan yang diajarkan adalah Akuntansi Syariah. Mahasiswa Akuntansi Syariah jelas akan diharapkan perannya dalam perkembangan bisnis syariah di Indonesia.

Salah satu aspek terpenting dalam hal tersebut adalah pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya. Pemahaman materi dapat diartikan sebagai penguasaan

⁶ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, Cet Kedua (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004).

⁷ Zohar and Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence, Terjemahan Indonesia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).

⁸ Sriani, "Urgenci Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik Dalam Proses Manajemen Pembelajaran," *JURNAL SeMaRaK*, vol. 1, no. 3 (2018).

⁹ Uun Dwi Al Muddatstsir and Early Ridho Kismawadi, "Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia?," *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2017): 23–36.

terhadap sesuatu dengan pikiran, yang dalam proses belajarnya harus memahami makna, filosofisnya, tujuan, dan pengaplikasiannya.¹⁰

Penentu keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran tidak hanya dari faktor *intern* saja, ada juga faktor *ekstern* dari mahasiswa yaitu faktor tenaga pendidik dan lingkungan pertemanan.¹¹ Segala jenis reformasi pendidikan seperti pembaruan kurikulum serta penyediaan sarana dan prasarana tidak akan berpengaruh tanpa adanya peran dari seorang tenaga pendidik yang kompeten serta berkualitas.¹²

Di samping tenaga pendidik, lingkungan pertemanan juga menjadi faktor eksternal lain yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan pendidikan mahasiswa. Hal ini dikarenakan lingkungan pertemanan merupakan lingkungan yang memiliki hubungan yang sangat erat setelah lingkungan keluarga. Lingkungan pertemanan seringkali menjadi tempat untuk berbagi pikiran atau saling *sharing* tentang suatu hal, termasuk juga tentang pembelajaran di tempat pendidikan. Eratnya hubungan dalam lingkungan pertemanan ini dapat berdampak pada pribadi seseorang. Lingkungan pertemanan yang penuh motivasi belajar akan mampu meningkatkan motivasi belajar setiap anggotanya. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang akan motivasi belajar juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar anggotanya. Lingkungan pertemanan dapat menjadi positif maupun negatif, tergantung dari anggota lingkungan itu sendiri.¹³

Kolaborasi antara faktor Internal dan Eksternal dalam diri mahasiswa dapat menjadi kombinasi kuat yang mampu mendorong keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Namun ternyata sebagian dari mahasiswa akhir Akuntansi Syariah di IAIN Kudus masih tidak mampu memahami materi yang diajarkan di kampus. Hal ini tentu perlu diperhatikan secara khusus mengingat pengetahuan akademik juga menjadi bagian dalam keberhasilan karir dalam dunia kerja, terlebih lagi dalam bisnis syariah.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

¹¹ Kadek Ari Suarmawan, Made Ary Meitriana, and Iyus Akhmad Haris, "Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11, no. 2 (2019): 529–31.

¹² Ratna Fitri Astuti, Riyo Riyadi, and Noor Ellyawati, *Profesi Kependidikan* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022).

¹³ Irfan Suaryana, *Sebuah Panduan Untuk Menjadi Diri Sendiri* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).

Penelitian terkait kecerdasan emosional diantaranya penelitian oleh Sri Langgeng, dkk, menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dapat memengaruhi pemahaman akuntansi.¹⁴ Sementara penelitian oleh Cahyo dan Benny menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.¹⁵

Penelitian terkait kecerdasan spiritual diantaranya penelitian oleh Sri Langgeng, dkk, menyebutkan kecerdasan spiritual berpengaruh kepada pemahaman akuntansi. Sementara penelitian oleh Aulia menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.¹⁶ Pada Kecerdasan intelektual, Aulia, Sri Langgeng, dkk, dan Komang semua menyebutkan terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian yang berhubungan dengan peran tenaga pendidik diantaranya penelitian oleh Suhaida dan Azwar¹⁷ yang menyebutkan bahwa tenaga pendidik, dalam penelitiannya adalah dosen, menyebutkan bahwa dosen berperan sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, pembangkit kreativitas, dan pemberi teladan bagi mahasiswa. Penelitian lain dilakukan oleh Fathudin dan Wagiran menyebutkan tenaga pendidik, dalam penelitian ini adalah dosen, berperan sebagai fasilitator, motivator, inspirator, sebagai manajer yang mengarahkan mahasiswa, dan pengatur strategi pembelajaran yang efektif, serta menilai mahasiswa.¹⁸

Penelitian yang berhubungan dengan peran lingkungan pertemanan di antaranya penelitian oleh Irma yang menyebutkan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh pada prestasi belajar

¹⁴ Sri Langgeng Ratnasari et al., “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya Skripsi,” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4, no. 2019 (2022): 440–48, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>.

¹⁵ Cahyo Budi Santoso and Benny Rinaldi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi” 12, no. 2 (2018): 133–45.

¹⁶ Putri Gusti Aulia, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,” *Universitas Muhammadiyah Jember*, 2019.

¹⁷ Dada Suhaida and Idham Azwar, “Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i1.866>.

¹⁸ Syukri Fathudin Achmad Widodo and Wagiran, “Upaya Dosen Dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau Dari Heterogenitas Karakter Mahasiswa,” n.d.

mahasiswa akuntansi.¹⁹ Penelitian lain dilakukan oleh Ria juga menyatakan hal yang serupa.²⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual) dan Faktor Eksternal (Tenaga Pendidik dan Lingkungan Pertemanan) Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah”** (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah di IAIN Kudus).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah berikut:

1. Apakah Terdapat pengaruh dari Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah?
2. Apakah Terdapat Pengaruh dari Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah?
3. Apakah Terdapat Pengaruh dari Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah?
4. Apakah Terdapat Pengaruh dari Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah?
5. Apakah Terdapat Pengaruh Dari Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah?

C. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang bisa diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang beberapa faktor yang dapat memengaruhi pada pemahaman akuntansi syariah. Hal ini juga dapat menjadi acuan dalam mempelajari keilmuan lain yang serupa.

2. Bagi Prodi Akuntansi Syariah

Penelitian ini dapat menjadi *feedback* dan masukan bagi pihak perguruan tinggi terutama dalam bidang studi akuntansi

¹⁹ Irma Novia Arum Sari, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi,” 2017.

²⁰ Ria Nurul Aini, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Efektif Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap IPK Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Angkatan 2014, 2015 Dan 2016,” *Jurnal Ecogen* 1, no. 4 (2018): 62, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4722>.

syariah dalam penyelenggaraan pendidikan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca, tentang faktor yang berpengaruh dalam memahami akuntansi syariah.

